

**PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU PADA PEMERIKSAAN
KEHAMILAN SEDERHANA
SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)
DI DESA TRISARI, KECAMATAN GUBUG, KABUPATEN GROBOGAN,
PROVINSI JAWA TENGAH**

Rokhani¹, Sayono², Achmad Solikhan³
Universitas Muhammadiyah Semarang
Email:rokhani@unimus.ac.id

ABSTRAK

Kematian ibu menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang paling mengemuka dewasa ini, solusi yang ditawarkan oleh petugas kesehatan hanya mengandalkan aspek kuratif saja, kader posyandu menjadi solusi yang patut diperhitungkan dalam mendeteksi keberadaan ibu hamil baru sebagai upaya pendeteksi dini persoalan ibu hamil sedini mungkin agar ibu bisa melewati kehamilannya dengan selamat dan AKI bisa diturunkan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam meningkatkan cakupan K-1 murni sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu. Metode yang digunakan dengan pre and post test non control group design, dengan mengukur kapasitas kader sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil dari perlakuan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan dalam mendeteksi dini kehamilan dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan yaitu nilai mean (π) sebelum perlakuan sebesar 56,4 berubah menjadi 74, setelah perlakuan. Kesimpulan kegiatan peningkatan kapasitas pada kader mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dari pengetahuan rendah menjadi pengetahuan tinggi dalam pendeteksian ibu hamil baru.

Kata Kunci: Peningkatan Kapasitas, Kader Posyandu, Angka Kematian Ibu (AKI)

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) are the most prominent public health problem in this country. The health workers solution offered rare solely on curative aspect, Posyandu Cadres is a one solution that should be taken into account in detecting the presence of new pregnant women as early detection effort for pregnant women problems as early as possible and the women pragnant can get past her pragnancy safely and maternal mortality rate can be lowered. This community service aims to increase the capacity of Posyandu cadres in increasing pure K-1 coverage in an effort to reduce maternal mortality. The method used is non-control group pre and post test, by measuring cadre capacity before and after treatment. The results of the treatment showed an increase in knowledge and skills capacity in detecting early pregnancy from before treatment and after treatment given that the mean value (π) before treatment by 56.4 changed to 74, after treatment. Conclusion of this topic is capacity building activities for cadres can increase the knowledge of pregnant women from low knowledge to high knowledge in the detection of new pregnant women.

Keyword: Maternal Pregnant, Posyandu Cadres, Maternal Mortality Rate (MMR)

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu menjadi indikator penting kemajuan suatu bangsa dan merupakan bentuk indikator keberhasilan suatu negara dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada rakyatnya. Indonesia merupakan suatu wilayah negara yang memiliki angka kematian hidup relatif tinggi di dunia. Angka tersebut meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun 2007 angka kematian ibu di Indonesia hanya 228 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, namun angkanya meningkat di tahun 2012 menjadi 359 jiwa per 100.000 kelahiran

hidup, angka ini kembali turun di tahun 2015 menjadi 305 jiwa per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2018 angka kematian ibu masih di angka 305 jiwa per 100.000 kelahiran hidup.¹

Jawa tengah merupakan wilayah provinsi di Indonesia yang angka kematian ibunya relatif tinggi, akhir tahun 2016 angka kematian ibu di Jawa tengah mencapai 116/100.000 kelahiran hidup, menempati posisi ke dua di Indonesia waktu itu. Pada tahun 2018 terjadi AKI di Jawa Tengah hingga 421 kasus.² Kabupaten di Jawa Tengah juga memiliki persoalan yang sama yaitu tingginya angka kematian ibu (AKI), salah satunya adalah Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Angka kematian ibu di Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan, tercatat di Tahun 2017 sejumlah 18 kasus meningkat menjadi 24 kasus di tahun 2018, hingga membuat Bupati Grobogan meminta stakeholder untuk berkomitmen menurunkan kasus AKI di Kabupaten Grobogan.³

Tingginya angka kematian ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan proses kejadian kematian ibu (determinan dekat) yang meliputi komplikasi pada kehamilan, persalinan dan masa nifas, Determinan dekat dipengaruhi oleh determinan antara yaitu status kesehatan, status reproduksi, akses pelayanan kesehatan, perilaku perawatan (ketersediaan layanan kesehatan) dan faktor lain yang tidak terduga. Faktor lainnya adalah determinan jauh yang mempengaruhi determinan antara pada kasus kematian ibu, faktor ini meliputi sosio-kultural dan faktor ekonomi, seperti kedudukan wanita dalam keluarga dan masyarakat serta posisi keluarga didalam masyarakat dan status masyarakat.⁴

Faktor yang paling dekat akan kematian ibu adalah adanya tiga terlambat dan empat terlalu yaitu ibu hamil yang melakukan persalinan mengalami keterlambatan dalam penanganan yang disebabkan adanya keterlambatan dalam mengambil keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan karena persoalan transportasi dan terlambat mendapatkan penanganan akibat kurangnya fasilitas layanan kesehatan. Selain tiga terlambat masih ada empat terlalu yang menjadi faktor predisposisi tingginya angka kematian ibu yaitu kehamilan pada usia yang terlalu muda yaitu pada usia 18 tahun yang menyebabkan 3% kematian ibu di Indonesia, usia yang terlalu tua untuk hamil yaitu pada usia diatas 34 tahun yang menyebabkan angka kematian ibu 4,7% di Indonesia dan jarak kehamilan yang terlalu dekat yaitu kurang dari dua tahun menyumbang 5,5% kematian ibu serta kehamilan yang terlalu banyak yaitu lebih dari tiga anak menyebabkan 8,1% kematian ibu di Indonesia.⁵ Faktor-faktor tersebut menjadi penentu kasus kematian ibu, sehingga membutuhkan peran kader posyandu untuk menemukan ibu hamil dan membantu bidan desa dalam mendeteksi

dini persoalan kesehatan pada ibu hamil sehingga mampu memantau setiap ibu hamil dan mengantarkan pada persalinan ibu yang selamat dan bayi lahir sehat.

METODE

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengukur pengetahuan dan ketrampilan ibu kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan yang digunakan adalah deskriptif analitik melalui penjelasan hasil perlakuan dan menganalisisnya dengan pendekatan cross-sectional untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para kader posyandu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader yang ada di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan yang berjumlah 30 orang, dan metode pengambilan sampel dengan total populasi seluruh kader di desa tersebut digunakan sebagai sampel untuk mendapatkan perlakuan dalam hal peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pertanyaan tertutup yang dijawab oleh kader posyandu sebelum diberikan pendidikan dan pelatihan serta sesudah diberikan pendidikan dan pelatihan, data dianalisa dengan menghitung rerata (mean), nilai maksimum dan minimum serta distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

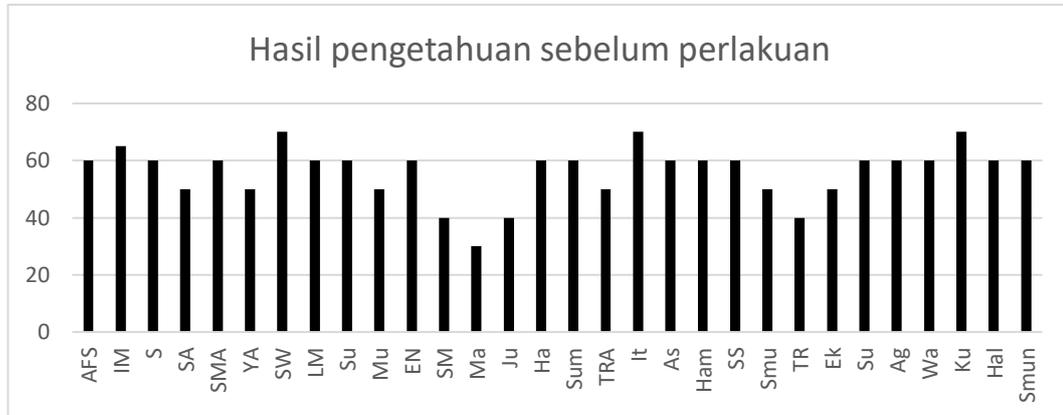
Hasil

Peranan kader sangat krusial dalam membantu bidan desa untuk menemukan ibu hamil baru dan memberikan pemeriksaan ibu hamil secara sederhana, memotivasi ibu hamil untuk datang pada layanan kesehatan dan melakukan antenatal care agar ibu hamil bisa terpantau secara terus menerus hingga melakukan persalinan dan perawatan masa nifas. Peningkatan kapasitas kader posyandu ini dikemas dalam suatu program kemitraan masyarakat (PKM) dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama antara Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dengan Universitas Muhammadiyah Semarang guna meningkatkan cakupan K-1 murni sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu yang dilaksanakan di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah.

Peningkatan kapasitas kader posyandu di lakukan dari bulan mei hingga september 2019. Kegiatan ini dimulai dengan menginisiasi ditingkat universitas hingga sampai pada mitra yaitu kader posyandu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan namun inti dari kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka menyiapkan kader agar mampu berperan aktif untuk menemukan ibu hamil dan mengawasi agar ibu hamil selamat dan bayi sehat. Kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah memberikan bekal kepada

kader posyandu dalam membantu bidan desa dalam memeriksa ibu hamil yang dikemas secara sederhana, mulai dari awal pelaksanaan dengan memberikan pre test tentang pengetahuan dan ketrampilan tentang pemeriksaan ibu hamil lalu diberikan perlakuan dengan pelatihan pemeriksaan ibu hamil secara sederhana hingga melakukan post test setelah diberikan perlakuan, lalu di ukur perubahan pengetahuan dan ketrampilannya. Hasil pengukuran pengetahuan dan ketrampilan kader ada pada grafik di bawah ini.

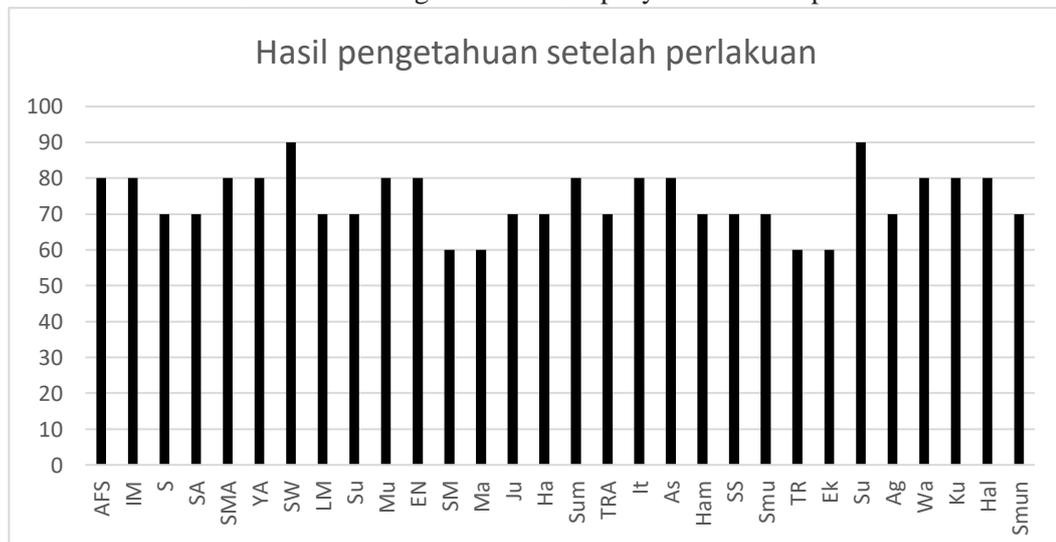
Grafik 1.1. Pengetahuan Kader sebelum perlakuan



Pada Grafik 1.1 diketahui pengetahuan kader mengenai pemeriksaan ibu hamil baru rata-rata (π) sebesar 56,2 poin dengan nilai tertinggi sebesar 70 poin di raih oleh 3 orang (10%) dan nilai terendah sebesar 30 poin diperoleh 1 orang (3%).

Perlakuan diberikan setelah dilakukan *pre test* untuk melihat perubahan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dalam melakukan pemeriksaan kepada ibu hamil secara sederhana, kemudian dianalisa perubahan yang terjadi. Berikut adalah grafik yang menggambarkan perubahan pengetahuan dan ketrampilan kader setelah diberikan perlakuan:

Grafik 1.2. Pengetahuan kader posyandu setelah perlakuan



Pada grafik 1.2 memperlihatkan gambaran pengetahuan kader posyandu setelah diberikan perlakuan pendidikan dan ketrampilan mengenai pemeriksaan ibu hamil. Rata-rata (π) nilai yang diraih setelah perlakuan sebesar 74 poin, dengan nilai tertinggi sebesar 90 poin dan nilai terendah sebesar 60 poin, nilai tertinggi diraih oleh 2 peserta (7%) dan nilai terendah diraih oleh 3 orang (10%), namun terjadi peningkatan nilai sebesar 3 poin yaitu dari 30 poin menjadi 60 poin (50%).

Data sebelum perlakuan menunjukkan nilai pengetahuan kader paling banyak ada pada angka 60 poin sejumlah 15 orang (50%), namun setelah diberikan perlakuan menunjukkan perubahan nilai yang terbanyak diraih oleh dari 60 poin menjadi 70 poin ada pada 12 orang (40%) dan nilai 80 poin sebanyak 12 orang (40%). Jika kedua nilai terbanyak setelah perlakuan digabungkan maka akan ada 24 orang yang meraih nilai tinggi, jika di prosentasekan maka akan ada 80 % dengan nilai tertinggi, artinya 80 % kader memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi setelah diberikan pendidikan dan pelatihan tentang pemeriksaan ibu hamil baru.

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu juga terlihat dari jumlah nilai tertinggi yang berhasil diraih oleh kader posyandu setelah diberikan perlakuan, pada saat sebelum diberikan perlakuan nilai yang berhasil diraih kader sebesar 70 poin sementara setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan sebesar 20 poin menjadi 90 poin naik 20% yang diraih oleh 2 orang peserta yaitu dengan inisial SW dan Su. Perubahan nilai tertinggi tersebut menjadikan jumlah yang meraih nilai tinggi sebanyak 26 orang dari jumlah kader posyandu 30 orang, artinya hampir 100% kader memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sangat meningkat setelah diberikan pendidikan dan pelatihan tentang pemeriksaan ibu hamil sederhana.

Pembahasan

Pendidikan dan ketrampilan kader sangat dibutuhkan dalam mengawal ibu hamil diwilayahnya. Kader merupakan ujung tombak yang mampu mengenali wilayahnya dan juga karakteristik wilayah setempat sehingga memudahkan dalam menemukan ibu hamil baru. Peran kader selama ini belum maksimal hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan ketrampilan dalam melayani ibu hamil baru, menemukan ibu hamil baru dan memberikan motivasi serta pemeriksaan kehamilan sederhana. Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan kader akan sangat mengganggu kinerja kader posyandu sehingga tidak optimal dalam membantu bidan desa pada akhirnya ibu hamil tidak terawasi semenjak dini sehingga angka kematian ibu (AKI) bisa diturunkan sampai level terendah.

Kasus kematian ibu terjadi karena adanya faktor resiko yang menyertai ibu hamil. Pemberian pengetahuan kepada ibu hamil dan keluarganya menjadi penting, dan disitulah

peran kader sangat dibutuhkan. Pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan kepada ibu hamil dan keluarganya meliputi bagaimana mendeteksi ancaman yang terjadi saat kehamilan, persalinan dan masa nifas. Tingginya angka kematian ibu (AKI) salah satunya disebabkan oleh Pre-eklamsia/ Eklamsia, kondisi ini dimungkinkan oleh lemahnya kontrol terhadap ibu hamil, sehingga tidak terdeteksi adanya faktor resiko. Kader posyandu yang memiliki pengetahuan yang matang dan terlatih akan mampu memeriksa kehamilan, mencatat faktor resiko dan melaporkannya pada bidan desa setempat. Kader yang terampil akan mampu menciptakan kemudahan pada ibu hamil dan keluarga untuk mengakses layanan kesehatan yang sesuai, memilih petugas kesehatan yang terampil dan akan terjadi sebaliknya jika kader tidak terlatih maka akan sangat riskan bagi ibu hamil berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam menyiapkan hamil yang sehat, persalinan yang selamat dan masa nifas yang aman.⁶

Metode yang digunakan untuk memberikan bekal kepada kader posyandu adalah metode pendidikan dan pelatihan tentang pemeriksaan ibu hamil sederhana. Metode ini dipilih untuk memberikan kemudahan kepada kader posyandu. Seperti yang dikemukakan oleh Soekijo Notoatmodjo, bahwa pendidikan dan pelatihan diberikan kepada individu atau kelompok dengan tujuan memberikan pendewasaan dan kemudahan-kemudahan yang didalamnya ada pengembangan kemampuan, sikap dan juga praktik dalam memfungsikan keberadaannya dan kemampuan yang dimiliki didalam suatu masyarakat.⁷

Pendidikan dan pelatihan tentang pemeriksaan kehamilan secara sederhana diberikan secara sadar, terencana dan terstruktur dengan tujuan agar kader merasa nyaman dalam belajar, proses pembelajaran di design secara aktif. Kader posyandu diajak untuk melakukan pemeriksaan-pemeriksaan sederhana seperti pengukuran tekanan darah secara digital, pemeriksaan urin kreatinin dengan alat digital, pemeriksaan kadar HB yang dilakukan juga dengan alat digital, pemeriksaan denyut nadi dengan mengajarkan sensitifitas rabaan untuk menemukan denyut nadi dan menghitungnya, pemeriksaan berat badan, tinggi badan dengan alat digital dan pemeriksaan secara manual lingkaran atas dan juga ukuran-ukuran antropometri lainnya.⁸

Pendidikan dan pelatihan merupakan gabungan metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat kognitif dan afektif sedangkan ketrampilan menekankan aspek psikomotor. Pada pendidikan dan ketrampilan pada kader posyandu juga menekankan pada kedua aspek tersebut tujuannya untuk melatih kepekaan kognitif dan afektif pada kader posyandu dan juga meningkatkan ketrampilan praktik dalam mengelola ibu hamil baru. Dengan pendidikan dan ketrampilan yang diberikan diharapkan kader posyandu memiliki semangat baru untuk mencari ibu hamil baru, membina ibu hamil

baru dan memotivasinya sehingga bisa memberikan kontribusinya yang positif pada pengawalan ibu hamil dalam menurunkan angka kematian ibu.⁹

Peranan kader posyandu sangat dibutuhkan bagi pengembangan program penurunan angka kematian ibu, hal ini merujuk pada faktor-faktor kejadian peningkatan angka kematian ibu yang terdiri atas faktor dekat, faktor antara dan faktor jauh. Faktor-faktor tersebut melibatkan semua aspek yang bisa di kendalikan, salah satu yang sangat berperan dalam pengendalian tersebut adalah adanya kehadiran kader yang bisa di andalkan, memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki ketrampilan yang bagus dalam mendeteksi dini masalah kehamilan melalui pendidikan dan ketrampilan memeriksa kehamilan secara sederhana, sehingga memudahkan tugas bidan desa setempat. Kader merupakan ujung tomnak yang mengetahui karakteristik masyarakat setempat, mengetahui budaya setempat dan mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan penyelamatan ibu hamil agar bisa melewati masa kehamilannya dengan sehat dan bayi bisa lahir dengan selamat.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas maka dapat berikan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perubahan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dalam memeriksa kehamilan secara sederhana sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan ditandai dengan perubahan nilai mean (π) dari 56,2 poin menjadi 74 poin.
2. Ada perubahan nilai tertinggi dalam hal pengetahuan dan ketrampilan kader yang semula nilai tertinggi di angka 70 poin berubah menjadi 90 poin naik signifikan sebesar 20%.
3. Ada perubahan nilai terendah dalam pemberian pelatihan dan ketrampilan pemeriksaan ibu hamil sederhana yang semula 30 poin menjadi 60 poin naik signifikan sebesar 50%
4. Hampir 100% kader posyandu setelah diberikan pendidikan dan pelatihan mengalami kenaikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pemeriksaan ibu hamil sederhana yang semula hanya 50% saja yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik.

SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang sudah diberikan dalam artikel ini maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Hasil pengabdian ini bisa digunakan oleh masyarakat dalam hal ini kader posyandu untuk selalu meningkatkan kapasitasnya dalam melayani ibu hamil,
2. Bagi Institusi Pemerintah
Bagi institusi kesehatan, baik dinas kesehatan, rumah sakit dan puskesmas agar bisa memanfaatkan peran kader seoptimal mungkin dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil
3. Bagi Institusi Desa
Diharapkan program pengabdian masyarakat ini bisa di teruskan di tingkat desa untuk mengembangkan kemampuan kader dan melibatkan kader dalam upaya pengembangan kesehatan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi. L. E, *Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia*. Di Sampaikan Pada Rakernas 2019 di ICE, BSD, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Tahun 2019
- Jawa Pos, *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Jawa Tengah Kian Berkurang*. JawaPos.com, di Unduh Pada Tanggal 10 September 2019 di <https://www.jawapos.com/jpg-today/25/03/2019/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-jateng-diklaim-kian-berkurang/>. Tahun 2019
- Pemerintah Kabupaten Grobogan, *Bupati Grobogan Minta Stakeholder Komitmen Turunkan Angka Kematian Ibu (AKI)*, di unduh di <http://grobogan.go.id/>, Pada Tanggal 10 September 2019.
- Febrina, I. Arulita, *Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kematian Maternal (Studi Kasus di Kabupaten Cilacap)*, Magister Epidemiologi Universitas Diponegoro, Semarang, Tahun 2007
- Detik Health, *'4 Terlalu' dan '3 Terlambat' Sumbang Angka Kematian Ibu*, Detikhealth.com, di Unduh Pada Tanggal 10 September 2019 di <https://health.detik.com/berita-detikhealth/didet1354699/4terlalu-dan-3-terlambat-sumbang-angka-kematian-ibu>. Tahun 2019
- Indonesia. Kementerian Kesehatan, *Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. http://www.kesehatanibu.depk.go.id/wpcontent/uploads/downloads/2013/01/factsheet_Upaya-PP-AKI.pdf. Diakses 6Maret 2018.
- Notoatmodjo. S, *Pendidikan dan Pelatihan*, Rhineka Cipta, Jakarta, Tahun 2010
- Notoatmodjo. S, *Promosi Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*, Rhineka Cipta, Jakarta, Tahun 2015.
- Wenas.R.A, *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Ilmiah Bidan:Jidan, 2016
- Karen, Frances, dkk. 1990. *Health Behavior and Health Education*. San Fransisco : Oxford University.